

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT DEPDIKNAS-RI
Nomor: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

KEPERAWANAN MARIA DALAM PEMIKIRAN
BAPA GEREJA

SKRIPSI

Oleh:

Vincentius Juan Novelino Mage

NPM: 2014510017

Pembimbing:

Dr. Fransiskus Borgias



BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT DEPDIKNAS-RI

Nomor: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Vincentius Juan Novelino Mage.
NPM : 2014510017.
Fakultas : Filsafat.
Jurusan : Ilmu Filsafat.
Judul : **KEPERAWANAN MARIA DALAM PEMIKIRAN BAPA GEREJA.**

Bandung, 25 Mei 2018

Mengetahui,

Menyetujui,

C. Harimanto Suryanugraha, Drs, SLL
Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Fransiskus Borgias
Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang berkuasa atas kehidupan dan kematian. Berkat kasih karunia, rahmat, dan penyertaan-Nya telah membimbing Saya selama proses penulisan skripsi ini. Skripsi yang Saya susun berjudul: **“KEPERAWANAN MARIA DALAM PEMIKIRAN BAPA GEREJA”**. Skripsi ini Saya susun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selama proses penulisan, Saya tertantang untuk mendalami pemahaman Keperawatan Dalam Pemikiran Bapa Gereja. Ada berbagai kesulitan dan hambatan selama proses penulisan, namun berkat usaha yang tekun dan perjuangan yang keras Saya dapat mengatasinya. Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan menguatkan Saya selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas hati, budi, energi, materi, waktu, dan tenaga yang telah diberikan sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara istimewa, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Fransiskus Borgias selaku dosen pembimbing tunggal. Melalui kebaikan dan kemurahan hatinya beliau telah meluangkan waktu secara intensif untuk mendampingi, membimbing, mengoreksi, serta merekomendasikan literatur-literatur selama proses penulisan. Terima kasih banyak karena Bapak telah mengajarkan Saya berpikir realistis dan berteologi berdasarkan pada kenyataan hidup. Terimakasih kepada: Para Pastor dan frater komunitas Priorat Pratista Kumara Warabrata, Sultan Agung, terutama Pst. Fransiskus Samong, OSC selaku Prior Priorat Sultan Agung, Pst. Onesius Otenieli Daeli, OSC selaku magister para frater Skolastikat Ordo Salib Suci, Pst. Agustinus Sugiharto, OSC,

Pst. Riston Parlindungan Situmorang, OSC, Pst. Joseph Souw Hong Goan, OSC, dan Pst. Anton Rutten, OSC, selaku Socius dan tim Formator, Pst. Rob Stigter selaku Pembimbing Rohani, serta para Pastor sepuh lainnya. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada saya selama penulisan skripsi.

Terima kasih juga kepada: Ordo Salib Suci, yang telah memberi kesempatan kepada Saya untuk mengenyam pendidikan di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Dekan Fakultas Filsafat, Pst. C. H. Suryanugraha, OSC beserta para Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Filsafat Unpar. Teman-teman seperjalanan dan sepanggilan, Fr. Krispinus Gulo, Fr. Parsaoran Parhusip, dan Fr. Ariston Arofasa Gea yang telah berjuang bersama di dalam proses penulisan skripsi. Keluarga Saya tercinta, Ibu, Bapak serta Kakak dan Adik-adik yang telah mendukung dan mendoakan Saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu Saya selama proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat Saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Saya berharap, tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga tulisan ini dapat mendorong umat beriman Kristiani semakin memahami, mempercayai, dan memaknai maksud dari Keperawanan Maria. Saya sadar bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, Saya tetap terbuka terhadap kritik dan saran bagi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Bandung, 25 Mei 2018

Vincentius Juan Novelino Mage

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Metode Penulisan	2
1.4 Tujuan Penulisan.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II GAMBARAN TENTANG KEPERAWANAN	7
2.1 Pengertian Keperawatan secara Linguistik	7
2.2 Keperawatan dalam Perspektif Antropologi	9
2.3 Keperawatan dalam Perspektif Sosiologi.....	10
2.4 Keperawatan dalam Perspektif Agama-agama	18
BAB III PAHAM KEPERAWANAN MARIA DALAM KITAB SUCI.....	21
.....	21
3.1 Keperawatan Maria dalam Kitab Suci	21
3.2 Keperawatan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.....	28

3.3 Keperawanan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	29
--	----

**BAB IV PAHAM KEPERAWANAN MARIA DALAM PEMIKIRAN BAPA
GEREJA32**

4.1 Keperawanan dalam Pemikiran Bapa Gereja.....	32
--	----

4.1.1 Tertulianus.....	33
------------------------	----

4.1.2 Klemen Alexandria dan Origenes	35
--	----

4.1.3 Athanansius dan Efraim Syria.....	39
---	----

4.1.4 Ephifanius Salamis dan Sirilus Yerusalem	41
--	----

4.1.5 Gregorius Nyssa dan Yohanes Krisostomus	44
---	----

4.1.6 Hieronimus dan Agustinus Hippo.....	47
---	----

4.1.7 Sirilus Alexandria dan Proclus Konstantinopel	49
---	----

4.1.8 Theodatus dari Ankara dan Caelius Sedulius.....	53
---	----

4.1.9 Petrus Kristologus dan Severus Antiokhia.....	62
---	----

BAB V PEMAHAMAN KRITIS ATAS RELEVANSI

KEPERAWANAN MARIA73

5.1 Catatan Kritis dari Keperawanan Maria.....	73
--	----

5.1.1 Yesus lahir dari Perawan	74
--------------------------------------	----

5.1.2 Maria Melahirkan Sebagai Perawan.....	78
---	----

5.1.3 Maria Tetap Perawan.....	79
--------------------------------	----

5.1.4 Paham Maria Setelah Vatikan II	81
--	----

5.2 Relevansi dari Keperawanan Maria	84
--	----

BAB VI SIMPULAN DAN PENUTUP86

DAFTAR PUSTAKA89

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....91

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Keperawanan Maria Dalam Pemikiran Bapa Gereja” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya Saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, Saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada Saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya Saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya Saya ini.

Bandung, 25 Mei 2018

Vincentius Juan
Novelino Mage
(2014510017)

KEPERAWANAN MARIA DALAM PEMIKIRAN BAPA GEREJA

Oleh

Vincentius Juan Novelino Mage

Pembimbing

Dr. Fransiskus Borgias

ABSTRAK

Keperawanan merupakan suatu istilah yang selalu dikaitkan dengan seseorang yang memiliki jenis kelamin perempuan. Keperawanan sesungguhnya ada pada keadaan perempuan yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Keperawanan yang dibahas di sini adalah sesuatu yang sangat khusus, yaitu keperawanan Maria. Walaupun ia melahirkan seorang anak tetapi dia tetap perawan. Ajaran ini juga ditegaskan oleh Para Bapa Gereja sebagaimana diuraikan oleh Luigi Gambero (Seorang Imam Komunitas Marianis). Dia melihat dan memahami secara mendalam bahwa sebagian Para Bapa Gereja mempercayai keperawanan Maria dan bahkan mengimani-Nya. Tidak semua Bapa Gereja mengidealkan atau mengagumi Keperawanan Maria. Selain berdasarkan pemikiran Bapa Gereja, studi ini jelas mau menunjukkan bahwa Keperawanan Maria sungguh merupakan berkat atau anugerah terbesar dan sempurna dari Allah kepada Maria yang tetap perawan walau melahirkan dan tak bernoda sebab anak yang dikandung adalah kudus adanya, yakni Yesus Kristus.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Dalam tulisan ini, penulis melihat sisi keperawanan Maria yang sempurna dan bukan pandangan keperawanan yang dialami seorang wanita pada umumnya. Seorang wanita yang perawan adalah seorang wanita yang telah melakukan hubungan seks dengan pria akan tetapi, ini menjadi lain dengan sosok Maria walaupun dia berhubungan dengan seorang pria tetapi dia tetap dikatakan tetap perawan karena mendapatkan karisma dan anugerah dari Allah. Selain itu, keperawanan yang sempurna juga dapat dilihat dan dipahami ketika sesudah mengalami kelahiran seorang anak berdasarkan dari pemikiran Bapa-bapa Gereja.

Seperti yang telah diketahui, Gereja memegang teguh ajaran iman tentang Keperawanan Maria. Hanya perkembangan ajaran-ajaran atau pandangan dari ilmu-ilmu lain atau agama secara umum justru masih meragukan atau mempertanyakan kebenaran historis Keperawanan Maria yang tetap itu. Misalnya dinyatakan kenapa seorang wanita yang telah melahirkan seorang anak tetapi tetap dikatakan (diyakini) perawan. Oleh karena itu, perlunya pemahaman akan keperawanan Maria ketika sebelum melahirkan Yesus dan sesudah melahirkannya dalam Tradisi Gereja.¹ Ketika sesudah kelahiran Yesus, Maria tetap seorang

¹ Bdk. Thomas C. O'Brien et.al. (eds.), *New Catholic Encyclopedia*, XIV, Jack Heraty dan Associates, Inc., Palatine, II, Washington D.C., 1981, 692. Sebagaimana tertulis dalam buku Bernardus Ario Tejo Sugiarto, *Misteri Keperawanan Maria dan Misteri Gereja*, 18.

perawan selama sisa hidupnya di dunia, sampai tiba saatnya ia diangkat ke surga dengan jiwa dan raganya; di sana ia dimuliakan sebagai ratu.² Karena ini semua berkat kasih dan rahmat Allah yang menyempurnakan Maria dari sisi keperawanan apalagi kesempurnaan itu semakin nyata karena dialah Yesus hadir di dunia ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis melihat dan memahami permasalahan yang akan penulis bahas dalam karya tulis ini. Perumusan masalah yang hendak penulis bahas adalah sebagai berikut.

1. Apakah pandangan umum tentang keperawanan dapat memberikan pendasaran yang cukup kuat?
2. Hal-hal apa saja yang disoroti dalam Tradisi Gereja (Kitab Suci) mengenai Keperawanan Maria? Lalu apa tanggapan Bapa Gereja mengenai Keperawanan Maria agar dapat diterima oleh pandangan umum atau agama-agama?
3. Apakah sisi Keperawanan Maria ini masih memiliki arti bagi kehidupan umat beriman dewasa ini?

1.3 Metode Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan metode analisis deskriptif yang berkaitan dengan konsep keperawanan secara umum maupun khusus serta baik sebelum dan sesudah

² Bdk., *Lumen Gentium* No. 59.

kelahiran Yesus dari Tradisi Gereja, khususnya dalam Pemikiran para Bapa Gereja. Kemudian, bahan-bahan ini akan disusun dan diolah dengan menggunakan metode induktif dan metode deduktif. Yang dimaksud dengan metode induktif adalah metode pemikiran yang bertolak dari hal-hal yang khusus dan dari situ ditarik suatu simpulan yang bersifat umum. Metode deduktif sebaliknya bertolak dari yang umum ke khusus. Metode ini secara khusus akan digunakan pada bab II, III, dan IV. Dalam bab II, penulis akan mengulas gambaran umum tentang Keperawanan. Untuk memperoleh gambaran tersebut penulis mengulas data-data kepustakaan yang berkaitan dengan Keperawanan yang ada dalam antropologi, sosiologi, dan agama-agama pada umumnya. Dari data-data kepustakaan ini, penulis menarik suatu simpulan tentang keperawanan berdasarkan perspektif yang tercantum pada bab II Dalam bab III, dan bab IV, penulis akan menguraikan Keperawanan Maria dalam Tradisi Gereja. Penulis akan menguraikan Keperawanan Maria dalam Kitab Suci dan pandangan Bapa Gereja berdasarkan pemikiran Luigi Gambero karena munculnya pernyataan mengenai keperawanan Maria itu ketika sesudah kelahiran Yesus dan itu akan diungkapkan oleh para Bapa Gereja. Bab V mencoba melihat kedua metode tadi, yakni baik induktif maupun deduktif berdasarkan pemahaman kritis atas relevansi Keperawanan Maria. Ajaran tentang Maria sebagai perawan merupakan ajaran yang sangat penting yang harus diketahui oleh seluruh umat beriman karena ajaran ini sangat membantu mereka untuk mencapai pengertian yang benar tentang siapakah Yesus yang sesungguhnya.³ Jadi, ajaran gereja tentang Maria

³ Bernardus Ario Tejo Sugiarto, *Misteri Keperawanan Maria dan Misteri Gereja*, 98.

sebagai perawan bukan demi Maria sendiri tetapi demi iman yang benar akan Yesus, Putranya yang telah lahir secara sempurna seperti Bapa yang sempurna adanya.⁴

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan pembahasan adalah: *pertama*, memberikan gambaran secara umum mengenai Keperawanan dengan memahami ajaran dari ilmu-ilmu lain seperti: antropologi, sosiologi, dan agama-agama pada umumnya; *kedua*, memberikan pengertian yang lebih mendalam lagi tentang misteri keperawanan Maria. Hal itu dilakukan dengan upaya pemahaman akan Tradisi Gereja dan tanggapan dari para Bapa Gereja. *Ketiga*, memberikan pemahaman atau catatan kritis atas relevansi Keperawanan Maria agar dapat diterima oleh ajaran-ajaran dan ilmu-ilmu lain atau agama-agama pada umumnya serta orang-orang di zaman sekarang dan yang akan datang. Selain itu, dengan menulis skripsi mengenai Keperawanan Maria dalam Pemikiran Bapa Gereja penulis bisa lulus S1 dengan hasil yang baik dan memuaskan terutama dalam karya tulis ini yang bisa diimani dan dihayati oleh para pembaca sekalian.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis menyajikan enam bab sebagai pembahasan yang saling berkaitan dan berhubungan antara bab yang satu dengan yang lain.

⁴ *Ibid.*, 99.

Pada bagian Bab I berisi tentang Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara spesifik dari keperawanan Maria dan mengapa hanya Maria yang memiliki keperawanan yang sempurna, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode penulisan, rumusan masalah dan sumber data, dan sistematika penulisan. Bab ini sangat penting karena akan memberi panduan untuk mengerti kerangka dan jalan pemikiran yang tertuang dalam penulisan skripsi ini.

Pada bab II, penulis menyajikan penjelasan gambaran tentang keperawanan. Penulis berusaha memberikan konteks keperawanan secara linguistik berdasarkan asal-usul kata arti perawan dengan keperawanan Maria. Dalam bab II ini, penulis memberikan penjelasan keperawanan berdasarkan ilmu-ilmu secara umum mulai dari: Antropologi, Sosiologi, dan Agama-agama. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan penjelasan mengenai keperawanan secara umum dengan mengarah ke tujuan spesifik, yakni Keperawanan Maria supaya dapat diterima oleh ilmu-ilmu yang dibahas pada bab ini. Memang tidak mudah menerima seorang anak yang telah lahir tetapi tetap dikatakan sebagai tetap perawan.

Pada bab III dan bab IV penulis menyajikan beberapa inti dari Keperawanan Maria terutama dalam Tradisi Gereja, yakni melalui pandangan serta ungkapan dalam Kitab Suci dan Bapa-Bapa Gereja.

Pada bab V penulis mencoba memahami keperawanan Maria secara kritis Maria itu dapat diterima oleh orang-orang di zaman sekarang terutama orang-orang dewasa ini.

Pada bab VI penulis mau memberikan simpulan dan penutup dari keseluruhan bab diatas secara sistematis dan logis secara Bahasa dan kalimat.